



MODEL PENGADAAN LAHAN UNTUK RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) KOTA SIGLI

Muhammad Khaled^{a,*}, Muhammad Isya^b, Ashfa Achmad^c

^aMagister Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah kuala, Banda Aceh

^bJurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah kuala, Banda Aceh

^cJurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Syiah kuala, Banda Aceh

*Corresponding author, email address: muhammadkhaled@yahoo.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<i>Article History:</i> Recieved 13 May 2020 Accepted 20 January 2021 Online 30 March 2021 <i>Keywords:</i> Green Open Space (RTH), Land Acquisition, Sigli City, Logistics Regression	Green Open Space (RTH) in urban areas has value for purposes and needs of parks and recreation. The allocation of twenty percent of public green open space from the urban area of Sigli City as stipulated in the Pidie Regency Qanun Number 5 of 2014 concerning the Pidie Regency's RTRW 2014-2034 has not yet been achieved. This study aims to examine the factors that influence land acquisition and how the land acquisition model is suitable for public green open space in the city of Sigli. This research uses quantitative methods. The data obtained in the form of ordinal and nominal dichotomous data. The data were analyzed by logistic regression method and <i>Focused Group Discussion</i> (FGD). The model of the formed logistic regression equation is: $\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = -8,407 + 0,894X_1 + 2,192X_2 + 0,346X_3 + 0,712X_4 + 0,144X_5 - 1,072X_6 - 0,526X_7$ The results of the logistic regression analysis showed that there were two factors that had the most influence on land acquisition for green open space in the city of Sigli, namely the SKPK program (X_2) and local wisdom (X_6). The factors that influence the results of the logistic regression analysis are then discussed in the FGD. The FGD concluded that the land acquisition strategy for green open space in Sigli City cannot rely solely on the budget for the SKPK program. Land acquisition for green open space can also be done using village funds and Corporate Social Responsibility (CSR) funds. ©2020 Magister Teknik Sipil Unsyiah. All rights reserved

1. PENDAHULUAN

Ruang terbuka adalah merupakan salah satu dari bagian ruang-ruang yang terdapat pada suatu wilayah kota yang merupakan wadah bagi kehidupan manusia dan makhluk lainnya untuk dapat hidup dan berkembang secara berkelanjutan. Wadah untuk memenuhi kehidupan yang berkelanjutan bagi manusia adalah Ruang Terbuka Hijau (RTH). Peranan yang dimiliki oleh RTH sangat penting dalam pembangunan kota dengan memperhatikan fungsi dari ekosistem yang ada dan pelayanannya (Daniel dkk, 2017).

Howard (2003) menerangkan bahwa RTH di suatu wilayah perkotaan memiliki nilai untuk keperluan maupun kebutuhan taman dan rekreasi, konservasi lahan dan sumber daya lainnya atau keperluan sejarah dan keindahan. Undang-Undang nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang mengamanatkan bahwa tiga puluh persen dari kawasan perkotaan berupa RTH yang terdiri dari dua puluh persen untuk RTH publik dan sepuluh persen untuk RTH privat.

Beberapa Kota yang ada di Indonesia masih merasakan sulitnya memenuhi amanat Undang-Undang tersebut. Kota Bandung contohnya, kota ini hanya memiliki 5,47% RTH publik. Bahkan luas RTH publik lebih sedikit dibandingkan luas RTH privat. Faktor utama hambatan yang sulit untuk diimplementasikan RTH publik seluas dua puluh persen yaitu, sangat terbatasnya lahan yang bisa dibeli oleh Pemerintah Kota Bandung (Pratama, 2013).

Qanun Kabupaten Pidie nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pidie tahun 2014-2034 juga menetapkan bahwa tiga puluh persen dari luas wilayah adalah untuk RTH dengan ketentuan dua puluh persen untuk RTH publik dan sepuluh persen untuk RTH privat. Luas wilayah kecamatan Kota Sigli adalah 655,64 ha, seharusnya memiliki RTH publik seluas 131.13 ha. Kondisi luas eksisting RTH pada wilayah Kota Sigli sejak ditetapkan qanun tersebut pada tahun 2014 hingga tahun 2018 belum adanya perubahan yang signifikan yaitu seluas 11,2 ha. Perlu dilakukan strategi percepatan untuk memenuhi standar dua puluh persen RTH publik sesuai dengan amanat undang-undang sampai tahun 2034 diakhiri berlakunya qanun RTRW kabupaten.

2. KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini diuraikan beberapa teori yang mendukung penelitian yang dikutip dari beberapa referensi yang ada kaitannya dengan penelitian.

2.1 Definisi Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Ruang Terbuka Hijau (RTH) menurut Undang-Undang nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang adalah area memanjang/jalur dan/ atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Pengertian lain tentang RTH dijelaskan pula dalam Permendagri nomor 1 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau kawasan perkotaan adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi, dan estetika. Tujuan penyelenggaraan RTH pada kawasan perkotaan adalah untuk menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air, menciptakan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat, dan meningkatkan keserasian lingkungan wilayah perkotaan sebagai sarana lingkungan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih.

2.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Arikunto (2006) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Sedangkan sampel penelitian merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Noor (2012) berpendapat bahwa penentuan untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan untuk penelitian dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)} \quad (1)$$

2.3 Regresi Logistik

Analisis regresi merupakan satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Hosmer (2000) regresi logistik merupakan model regresi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat (Y) yang berupa data dikotomi dengan variabel bebas (X) yang dapat berupa skala interval atau kategorik. Tujuan dari analisis regresi logistik untuk menguji apakah variabel terikat (dependen) dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Berikut persamaan regresi logistik untuk menjawab permasalahan yang memiliki lebih dari satu variabel independen.

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_7 X_7 \quad (2)$$

Atau

$$e^{(\beta_0 + \beta_1 X)} = \frac{p}{(1-p)} \quad (3)$$

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien masing-masing variabel

2.4 Pengujian Model Regresi

- Menguji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model yang didapat.
- Pengujian Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficient*)
Omnibus Test of Model Coefficient untuk menguji variabel-variabel independen yang terdiri dari regulasi kabupaten, program SKPK, lahan yang dikuasai pemerintah, penguatan kapasitas individu, lokasi, kearifan lokal dan perilaku masyarakat secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengadaan lahan untuk RTH

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah di kecamatan Kota Sigli. Pengumpulan data primer untuk penelitian ini dengan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian, melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada responden yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder berupa dokumen yang terkait dengan RTH di Kota Sigli didapatkan dari instansi pemerintah Kabupaten Pidie. Metode analisis data untuk mendapatkan faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap pengadaan lahan untuk RTH kota Sigli menggunakan analisis regresi logistik. Alasan pemilihan metode ini karena data dependen variabel (Y) berjenis dikotomi, sedangkan variabel independen (X) menggunakan data ordinal atau interval. Analisis logit digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang mencerminkan pada dua pilihan Ghazali (2011). Hasil analisis data kuesioner dengan menggunakan regresi logistik diperoleh faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengadaan lahan untuk RTH Kota Sigli. Faktor-faktor tersebut selanjutnya dijadikan topik dalam Focused Group Discussion (FGD)

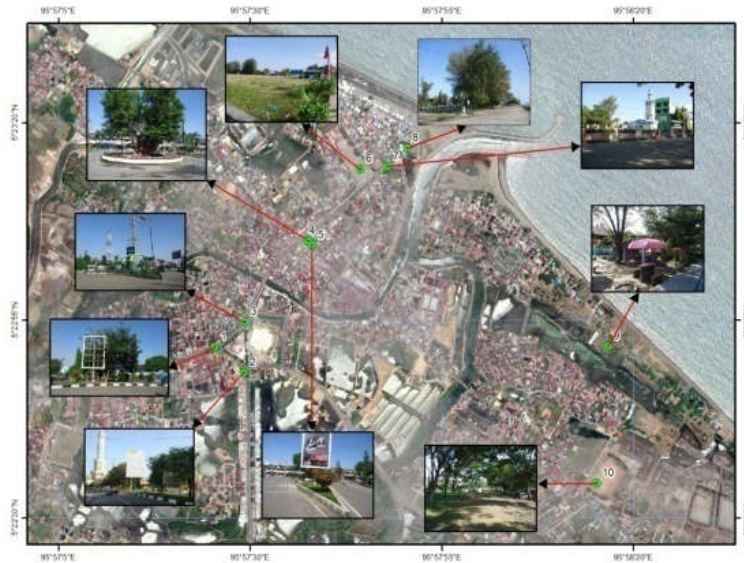
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Survei

Kecamatan Kota Sigli merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pidie. Kota Sigli merupakan ibukota dan pusat pemerintahan di kabupaten Pidie. Luas wilayah kecamatan Kota Sigli adalah 655,64 terdiri dari 15 Gampong dengan 3 kemukiman dengan jumlah penduduk 21.364 jiwa. RTH publik di kota Sigli saat ini baru mencapai 11.2 ha atau hanya sebesar 1.7 persen dari luas Kota Sigli. Artinya bahwa lokasi yang telah ditetapkan untuk RTH publik yang telah ada belum sesuai dengan luasan yang ditetapkan menurut Undang-undang nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang yaitu luas untuk RTH publik sebesar 20 persen dari luas wilayah perkotaan. Gambar 1 menunjukkan lokasi survey.

4.2 Pengujian Instrumen Penelitian

Program SPSS digunakan untuk pengujian validitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan kepada responden. Butir kuesioner yang diuji adalah pada pernyataan variabel terikat/dependen (Y) dan variabel bebas/independen X_1 (regulasi kabupaten), X_2 (program SKPK), X_3 (lahan yang dikuasai oleh pemerintah), X_4 (penguatan kapasitas individu), X_5 (lokasi), X_6 (kearifan lokal) dan X_7 (peran serta masyarakat) terhadap seratus responden dalam lokasi penelitian.



Gambar 1. Lokasi survey

4.2.1 Pengujian Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) untuk seluruh pertanyaan $\leq 0,05$. Hal ini berarti variabel yang digunakan valid sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan permasalahan pada penelitian. Hasil pengujian Validitas dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Hasil pengujian Validitas

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
X1	Pearson correlation	1	,409**	,482**	,476**	,394**	,356**	,321**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson correlation	,409**	1	,534**	,431**	,504**	,319**	,513**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson correlation	,482**	,534**	1	,509**	,509**	,273**	,404**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,006	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4	Pearson correlation	,476**	,431**	,509**	1	,404**	,238**	,403**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,017	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X5	Pearson correlation	,394**	,504**	,509**	,404**	1	,329**	,346**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X6	Pearson correlation	,356**	,319**	,273**	,238**	,329**	1	,220*
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,006	,017	,001		,028
	N	100	100	100	100	100	100	100
X7	Pearson correlation	,321**	,513**	,404**	,403**	,346**	,220**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,028	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

4.2.2 Pengujian Reliabilitas

Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwa persentase konsistensi jawaban responden adalah sebesar 82,3%. Jawaban pada kuesioner yang didapat dari responden dapat dikatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,832	7

4.2.3 Pemodelan Regresi Logistik dan Estimasi Parameter

Model regresi logistik yang diperoleh dari pemodelan dan estimasi parameter yang diperoleh dari software SPSS versi 20 adalah:

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = -8,407 + 0,894X_1 + 2,192X_2 + 0,346X_3 + 0,712X_4 + 0,144X_5 - 1,072X_6 - 0,526X_7.$$

Keterangan:

X1 = Regulasi Kabupaten

X2 = Program SKPK

X3 = Lahan yang dikuasai oleh Pemerintah

X4 = Penguatan Kapasitas Individu

X5 = Lokasi

X6 = Kearifan Lokal

X7 = Peran Serta Masyarakat

4.2.4 Pengujian Parameter Secara Individu dan Bersamaan

- **Uji Ratio Likelihood**

Uji Ratio Likelihood digunakan untuk mengetahui peranan variabel independen dalam model secara bersamaan. Tabel 3 menunjukkan hasil uji *Ratio Likelihood*

Tabel 3. Hasil Uji *Ratio Likelihood*

		Chi-square	df	Sig.
	Step	39,731	7	,000
Step 1	Block	39,731	7	,000
	model	39,731	7	,000

Omnibus Tests of Model Coefficients

Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai chi amirinsquare 39,731 dengan derajat kebebasan = 7 dan nilai p – value = 0,000. Nilai p – value yang didapat $\leq 0,05$. Ini berarti terdapat minimal satu variabel independen yang berpengaruh terhadap ada atau tidak adanya pengadaan lahan untuk RTH.

- **Uji Wald**

Uji wald digunakan untuk mengetahui peranan variabel independen dalam model secara individu. H_0 ditolak jika $P(\text{Wald's Test}) \leq \alpha$. Tabel 4 menunjukkan hasil uji Wald

Tabel 4. Hasil Uji Wald

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	X1	,894	,519	2,967	1	,085
	X2	2,192	,713	9,461	1	,002
	X3	,346	,452	,587	1	,444
	X4	,712	,571	1,555	1	,212
	X5	,144	,527	0,75	1	,785
	X6	-1,072	,531	4,078	1	,043
	X7	-,526	,640	,674	1	,411
	Constant	-8,407	2,365	12,638	1	,000

Berdasarkan *output* uji Wald, variabe-variabel X1, X3, X4, X5, dan X7 merupakan variabel independen yang tidak signifikan terhadap model karena nilai dari P (Wald's *Test*) $\geq \alpha$ yaitu sebesar 0,085, 0,444, 0,212, 0,785, dan 0,411. Hal ini berarti bahwa variabel independen X1, X3, X4, X5, dan X7 merupakan variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.2.5 Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model dilakukan untuk mengevaluasi kecocokan model dengan data. Berdasarkan hasil uji kecocokan model pada Tabel 5 didapat nilai $p\text{-value} \geq \alpha$, yaitu $0,175 \geq 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa model regresi logistik yang terbentuk cocok terhadap data.

Tabel 5. Hasil uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,493	8	,175

4.2.6 Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil dari parameter yang ada dilakukan dengan melihat nilai *odds ratio*. Hasil nilai *odds ratio* dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Nilai Odds

		95% C.I.for EXP (B)							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	lower	upper
Step 1 ^a	X1	,894	,519	2,967	1	,085	2,445	,884	6,760
	X2	2,192	,713	9,461	1	,002	8,950	2,215	36,170
	X3	,346	,452	,587	1	,444	1,413	,583	3,425
	X4	,712	,571	1,555	1	,212	2,037	,666	6,237
	X5	,144	,527	,075	1	,785	1,155	,411	3,246
	X6	-1,072	,531	4,078	1	,043	,342	,121	,969
	X7	-,526	,640	,674	1	,411	,591	,168	2,073
	Constant	-8,407	2,365	12,638	1	,000	,000		

RatioVariabel in the Equation

a. Variable (s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7

Berdasarkan hasil dari nilai Odds Ratio dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel program SKPK, peluang pengadaan lahan 8.950 kali dibandingkan dengan tidak adanya

pengadaan lahan. Berikut ini adalah interpretasi hasil dari masing-masing variabel independen beserta koefisien regresi yang ada pada table 4.6 untuk menjawab rumusan masalah.

- **Variabel X1 (Regulasi kabupaten)**

Koefisien regresi 0,894 menunjukkan pengaruh positif antara regulasi kabupaten dengan pengadaan lahan untuk RTH. Artinya dengan sudah adanya regulasi kabupaten masih adanya peluang kemungkinan terjadinya peningkatan terhadap pengadaan lahan untuk RTH di kota Sigli.

- **Variabel X2 (Program SKPK)**

Variabel program SKPK memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengadaan lahan untuk RTH di kota Sigli. Tingkat signifikansi 0,002 yang didapat jauh lebih kecil dari pada 0,05. Variabel independen program SKPK merupakan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap pengadaan lahan untuk RTH di kota Sigli. Nilai koefisien regresi 2,192 menunjukkan terdapat pengaruh yang searah antara program SKPK dengan pengadaan lahan untuk RTH di Kota Sigli.

- **Variabel X3 (Lahan yang dikuasai oleh pemerintah)**

Koefisien regresi 0,346 menunjukkan pengaruh positif antara lahan yang dikuasai oleh pemerintah dengan pengadaan lahan untuk RTH. Artinya dengan adanya lahan yang dikuasai oleh pemerintah kabupaten Pidie yang belum digunakan, maka lahan-lahan tersebut masih berpeluang untuk difungsikan sebagai lahan RTH di kota Sigli.

- **Variabel X4 (Penguatan kapasitas individu)**

Tingkat signifikansi variabel Penguatan kapasitas individu 0,212 lebih besar dari pada 0,05 artinya pada penelitian ini antara keberadaan lahan yang dikuasai oleh pemerintah terhadap pengadaan lahan untuk RTH di kota Sigli tidak berpengaruh secara signifikan. Koefisien regresi 0,712 menunjukkan pengaruh positif antara penguatan kapasitas individu dengan pengadaan lahan untuk RTH.

- **Variabel X5 (Lokasi)**

Tingkat signifikansi variabel Lokasi 0,785 lebih besar dari pada 0,05 artinya pada penelitian ini antara keberadaan variabel lokasi terhadap pengadaan lahan untuk RTH di kota Sigli tidak berpengaruh secara signifikan. Koefisien regresi 0,144 menunjukkan pengaruh positif antara lokasi dengan pengadaan lahan untuk RTH. Artinya penetapan lokasi dipandang perlu ditetapkan di dalam qanun untuk memastikan adanya peluang pengadaan lahan RTH di Kota Sigli.

- **Variabel X6 (Kearifan lokal)**

Nilai koefisien regresi -1,072 menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan) antara Kearifan lokal dengan pengadaan lahan untuk RTH. Hal ini menunjukkan keberadaan tanah yang terlantar dapat dijadikan untuk lahan RTH atau ketiadaan lahan akan memperkecil peluang adanya lahan untuk RTH di kota Sigli.

- **Variabel X7 (Peran serta masyarakat)**

Koefisien regresi -0,526 menunjukkan pengaruh negatif antara peran serta masyarakat dengan pengadaan lahan untuk RTH. Artinya dengan adanya peningkatan terhadap peran serta dari masyarakat, peluang terwujudnya lahan yang diperuntukkan untuk RTH di kota Sigli dapat terlaksana. Pertumbuhan penduduk akan menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan akan keseimbangan lingkungan dan manusia. Hal ini akan menyebabkan potensi peran serta masyarakat akan mudah untuk dikembangkan dan ruang terbuka hijau yang terbentuk akan menggambarkan nilai-nilai masyarakat pemakainya.

4.2.7 Evaluasi Model

Evaluasi model regresi dijelaskan dengan nilai nagelkerke. Berdasarkan hasil evaluasi model pada Tabel 7 diperoleh nilai nagelkerke = 0,445. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen dari model regresi logistik yang ada dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen sebesar 44,5%. Sedangkan sisanya sebesar 55,5 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Tabel 7. Hasil Evaluasi Model

Step	-2 log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	94,019 ^a	,328	,445

4.2.8 Pelaksanaan *Focused Group Discussion* (FGD)

Berdasarkan faktor-faktor yang paling berpengaruh yang diperoleh sebelumnya dari hasil analisis data kuesioner, selanjutnya faktor-faktor tersebut dijadikan bahan diskusi dalam Focus Group Discussion (FGD). Hasil pengolahan data didapatkan bahwa factor-faktor yang paling berpengaruh untuk pengadaan lahan RTH di Kota Sigli adalah program SKPK dan kearifan lokal. Hasil dari FGD yang dilakukan bahwa pengadaan lahan untuk RTH di kota Sigli selama ini tidak ada dalam APBK Pidie, pemerintah kabupaten Pidie mengalami kendala pada anggaran jika diharapkan anggaran untuk pengadaan lahan semata-mata dari program SKPK semata. Anggaran yang dimiliki terbatas dan PAD juga minim, sehingga untuk memenuhi lahan untuk RTH pada kota Sigli perlu didorong dengan penggunaan dana desa. Pemerintah kabupaten Pidie kesulitan dalam mengalokasikan anggaran pembebasan lahan pada lokasi-lokasi yang sangat strategis untuk lahan RTH yang telah di proyeksikan oleh pemerintah, ini disebabkan belum adanya regulasi yang mengatur tentang arahan pemanfaatan ruang di kabupaten Pidie yang detail. Akibatnya pemerintah kalah cepat dengan pihak swasta dalam pembelian lahan yang memiliki naruli bisnis melihat potensi-potensi yang potensial dikembangkan untuk lahan usaha.

Pemanfaatan lahan untuk RTH disepanjang sepadan sungai dan pantai di kota Sigli, pemerintah kabupaten Pidie dapat mengajukan program kerja sama pendanaan dengan menggunakan dana APBN melalui program Kotaku, kawasan-kawasan disepanjang sepadan sungai yang ada di kota Sigli merupakan kawasan yang ditangani dengan program Kotaku yang ada sekarang di kabupaten Pidie

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil uji Wald diketahui bahwa variabel independen X2 (Program SKPK) dan X6 (Kearifan Lokal) merupakan variabel yang signifikan terhadap model karena nilai $P(\text{Wald's Test}) \leq \alpha$ yaitu sebesar 0,002 dan 0,043. Hal ini berarti bahwa variabel X2 dan X6 merupakan variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. variabel independen X1,X3,X4,X5, dan X7 merupakan variabel independen yang tidak signifikan terhadap model karena nilai $P(\text{Wald's Test}) \geq \alpha$ yaitu sebesar 0,085, 0,444, 0,212, 0,785, dan 0,411. Hal ini berarti bahwa variabel X1,X3,X4,X5, dan X7 merupakan variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Hasil dari FGD didapatkan bahwa untuk pengadaan lahan RTH di kota Sigli tidak dapat mengandalkan anggaran pada SKPK terkait. Pemerintah Kabupaten Pidie perlu menggali sumber-sumber pendanaan untuk RTH dari dana CSR dan melakukan intervensi dengan mengarahkan penggunaan dana desa untuk pembebasan lahan.

5.2 Saran

Pada penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen sebesar 44,5% sedangkan sisanya sebesar 55,5% belum ada dalam penelitian ini, sehingga sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk dikembangkan dengan variabel-variabel independen yang belum ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T, 2011, *Populasi dan Sampel Penelitian 4, Ukuran Sampel Rumus Slovin*, Yogyakarta.
- Arikunto. S, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bowler. D. E., Buyung-Ali. L., Knight, T.M., Pullin, A.S., 2010, *Urban greening to cool townsand cities: a systematic review of the empirical evidence*, Landsc. Urban Plan, 97 (3):147–155
- Damayanti.V, 2016, *Potensi Pengembangan Infrastruktur Hijau Dalam Upaya Mewujudkan Kota Hijau Di Kota Cimahi*, Tesis, Institut Teknologi Bandung
- Daniel. B., Zaunbrecher, BS., Paas. B, Ottermanns. R, 2017, *Assessment of urban green space structures and their quality from amultidimensional perspective*, Science of the Total Environment 615 (2018) 1364–1378
- Ditta. 2017, *Pelaksanaan Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Yogyakarta Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta*, Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hosmer, DW and Lemeshow, S 2000, *Applied Logistic Regression, Second Eition*, John Willey & Sons, New York.
- Howard, E. 2003, *Garden Cities of Tomorrow. Organization & Environment*, Vol. 16 No. 1, March 2003 98-107. Sage Publications
- Isfriana, F. 2016, *Optimalisasi Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Privat Di Kota Cimahi*, Tesis, Institut Teknologi Bandung.
- Mukafi, A. 2013, *Tingkat Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Kudus*, Semarang.
- Pratama, A. 2013, *Strategi Pengadaan Lahan Untuk Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Bandung*, Tesis, Institut Teknologi Bandung.
- Qanun Kabupaten Pidie No 5 Tahun 2014, *tentang Rencana Ruang Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pidie 2014-2034*.
- Ratnawati, T. 2017, *Potensi dan Prospek Lahan Pekarangan Sebagai Ruang Terbuka Hijau Dalam Menunjang Kota Cerdas*, Jakarta.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.